

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberi bantuan kepada pemakai untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Dari laporan keuangan tersebut salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.PSAK No.1 Tahun 2012 Paragraf 33 menyebutkan agar laporan keuangan dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

Parameter utama dalam mengukur kinerja manajemen adalah laba yang disajikan dalam laporan laba rugi. Dengan adanya penilaian kinerja tersebut terutama bagi manajer yang didasari oleh informasi tersebut, maka dapat mendorong timbulnya tindakan atau perilaku yang menyimpang, salah satu bentuk penyimpangan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan adalah manajemen laba atau *earning management* (Warislan, dkk 2018). Menurut Flisher dan Rosenzweig dalam Sulistyanto (2008:49) Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

Terdapat beberapa alasan mengapa manajer perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satunya adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi pemilik atau pemegang saham (*stockholders*) perusahaan yang dikelolanya. Manajer memiliki kewajiban untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemilik serta memiliki hak untuk menerima penghargaan atas apa yang telah dikerjakan (Sulistyanto, 2008:43-47). Perusahaan yang terus menerus mengalami kerugian memungkinkan melakukan praktik manajemen laba. Dimana perusahaan akan berusaha menyajikan laporan keuangan baik untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Harga saham sebuah perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba perusahaan itu sendiri. Laba yang terlihat konsisten dapat mengurangi risiko yang ada dalam perusahaan (Panjaitan dan Muslih, 2019).

Meski setiap pihak berusaha mengungkapkan alasan yang logis, sebenarnya terdapat satu benang merah antara kedua pendapat ini, yaitu kedua belah pihak menyepakati bahwa manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan menunda informasi.

Manajemen laba merupakan fenomena yang umum yang digunakan manajemen dengan tujuan mengurangi variabilitas atas laba selama sejumlah periode tertentu atau dalam satu periode, yang pengaruh pada tingkat yang diharapkan atas laba yang dilaporkan. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Oleh karena itu, manajemen laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau

memperbesar jumlah laba namun usaha ini bukan untuk membuat laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut (Salno dan Baridwan, 2000 dalam Lusi Christiana 2012).

Di Indonesia praktik perataan penghasilan juga pernah terjadi pada PT Bank Global Internasional Tbk. Pada tahun 2004 perusahaan ini diduga melakukan manajemen laba melalui praktik *income smoothing* yang mengakibatkan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dibawah 5% naik menjadi 40% hanya dalam kurung waktu 5 bulan. ([www.Tempo.co.id](http://www.Tempo.co.id)).

Selanjutnya seperti kasus Toshiba Corporation. Raksasa teknologi dan elektronik asal jepang Toshiba Corp kemungkinan akan memasukkan kerugian bersih sebesar 10 miliar yen atau Rp1,17 triliun pada laporan keuangannya tahun 2014/2015. Harian *Yomiuri* melaporkan, kerugian itu dimasukkan berdasarkan hasil penyelidikan adanya kegiatan akuntansi yang tidak tepat diperusahaan tersebut. Dilansir dari *Reuters*, Kamis 3 September 2015 mengungkapkan, hasil dari penyelidikan yang dilakukan akuntan independen, Toshiba terbukti melebih-lebihkan keuntungan US\$12 miliar dolar selama beberapa tahun. Pada senin lalu, Toshiba menunda pengumuman laporan keuangannya untuk yang ke dua kali nya, karena adanya penemuan kesalahan perhitungan akuntansi baru. Perusahaan itu memiliki waktu hingga 7 September, jika tidak berisiko delisting dari bursa saham. Saham Toshiba naik 2,5 persen pada perdagangan hari ini, sementara

dipasar lebih luas, TOPX, naik 1,9 persen. Melihat dari upaya yang dilakukan, ada kemungkinan perusahaan tersebut bisa melewati batas waktu yang ditentukan. Tidak tepatnya pembukuan Toshiba ini menjadi skandal akuntansi terbesar di Jepang sejak 2011 ketika Olympus Corp terungkap terlibat dalam menggelembungkan kerugian investasi sebesar US\$17 miliar. (bisnis.news.viva.co.id, 2015).

Fenomena lain terjadi pada maskapai AirAsia Group pada tahun 2015. Perusahaan riset akuntansi yang berbasis di Hong Kong, GMT Research menyebut maskapai AirAsia Group membutuhkan dana USD 1,9 miliar atau setara Rp 25,2 triliun untuk membayartutang. Pernyataan ini dikeluarkan setelah sebelumnya GMT mempertanyakan praktik akuntansi maskapai milik Tony Fernandes tersebut. GMT menuding AirAsia bersama anak usahanya di Indonesia dan Filipina melakukan kecurangan dalam penghitungan akuntansi untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

Perusahaan riset ini menuduh AirAsia melakukan transaksi uang dengan anak usaha di Indonesia dan Filipina untuk meningkatkan arus kas induk usaha. Dengan kondisi ini, GMT memperkirakan AirAsia Group membutuhkan USD 1,9 miliar menutupi utang-utangnya. GMT menyarankan kepada AirAsia untuk segera menjual sahamnya. Namun demikian, AirAsia belum menanggapi tudingan yang dilontarkan perusahaan riset akuntansi tersebut. Saham AirAsia bereaksi atas tudingan GMT tersebut. Nilai saham turun lebih dari 26 persen sejak awal Juni lalu. Bahkan nilai saham menyentuh titik terendah sejak 2011 silam. Sebelumnya, GMT Research menuding AirAsia bersama perusahaan rekanannya dan anak

usahanya melakukan kecurangan dalam penghitungana kuntansi untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Dilansir dari reuters, laporan yang dikeluarkan 10 Juni lalu ini membuat saham maskapai penerbangan berbiaya murah ini anjlok 14 persen.

CEO AirAsia, Tony Fernandes akhirnya menulis surat kepada para investor untuk menanggapi laporan dari GMT Research yang mempertanyakan laporan akuntansi perusahaan. Dia mengatakan akan menggalang dana dan mungkin menjual pesawat untuk mengurangi utang perusahaan. Menanggapi turunnya harga saham perusahaan, Tony mengatakan akan menerbitkan obligasi senilai USD 150 juta di Filipina dan Indonesia. Tony dalam suratnya juga menegaskan bahwa perusahaan juga dapat menjual atau menyewakan kembali 20 pesawat tahun ini. ([www.merdeka.com](http://www.merdeka.com).2015).

Beberapa kasus diatas menunjukkan beberapa praktik manajemen laba dalam laporan keuangan bukanlah suatu hal yang baru. Tingginya tingkat persaingan pada akhirnya telah menimbulkan suatu dorongan atau tekanan pada perusahaanperusahaan untuk berlomba-lomba menunjukkan kualitas dan kinerja yang baik, tidak peduli apakah cara yang dipergunakan tersebut diperbolehkan atau tidak. Hal ini merupakan tantangan bagi investor dan pihak eksternal dalam menilai apakah kandungan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut mencerminkan fakta dan nilai yang sebenarnya atautkah hanya hasil dari *widow dressing* pihak manajemen.

Untuk fenomena pada perbankan syariah, sejauh ini belum ada kasus besar yang merugikan banyak pihak, namun di tengah pertumbuhan yang pesat dan

**Commented [h1]:** Sebaiknyasihada, biargaadapertanyaan: Kalogaadamasalah, kenapaditeliti?

tingginya animo masyarakat terhadap perbankan syariah mengakibatkan terjadinya ketimpangan karena pemahaman masyarakat terhadap produk, istilah dari keuangan dan perbankan syariah masih rendah ditambah lagi kualitas SDM syariah juga masih kurang memadai baik dari kualitas dan kuantitas yang mumpuni dalam bidang perbankan syariah sehingga kondisi ini berpotensi sebagai GAP yang pada akhirnya bisa berpotensi terhadap penyimpangan. Berdasarkan data perbankan syariah Indonesia pertumbuhan perbankan konvensional jauh ketinggalan oleh bank syariah. Bank syariah mengalami pertumbuhan sekitar 40 persen per tahun dalam sepuluh tahun terakhir sementara perbankan konvensional hanya 20 persen. Dari data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia bulan Oktober 2011, total aset perbankan syariah mencapai Rp 125,5 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp 97,5 triliun dari tahun 2010 dan mencapai pasar sekitar 4 persen dari total industri perbankan nasional. Pertumbuhan perbankan syariah tahun ini adalah yang tertinggi sejak tahun 2005. Perkembangan yang pesat perbankan syariah dengan jumlah aset pertumbuhan yang makin meningkat yang melebihi perkembangan perbankan konvensional menjadikan isu transparansi pada bank Islam menjadi hal yang sangat penting dan mendesak. Dengan banyaknya kasus penyelewengan dan skandal di bank konvensional sehingga publik mempunyai harapan yang tinggi terhadap *performance* bank syariah sebagai alternatif dalam sistem ekonomi.

Apabila melihat geliat pertumbuhan aset perbankan syariah, menurut pengamat ekonomi syariah Agustianto bahwa potensi penyelewengan dan skandal pada bank syariah memiliki kemungkinan yang sama dengan bank konvensional.

Para bankir syariah, jajaran eksekutif dan pejabat bank, termasuk komisaris juga manusia biasa yang memiliki nafsu yang tergoda akan materi yang bergelimangan, sehingga tidak mustahil penyimpangan dapat terjadi. (<http://www.dakwatuna.com>).

Berdasarkan penelitian sebelumnya faktor-faktor yang diduga mempengaruhi manajemen laba adalah:

1. Faktor pertama adalah Risiko Kredit yang diteliti oleh Nurhadrina Kartika Sari dan Diana Dwi Astuti (2015).
2. Faktor kedua adalah Profitabilitas yang diteliti oleh Wildham Bestivano (2013), Irene Natalia (2009), Nani Marlina (2001), Ema Fitriana (2013), Kris Brantas Abiprayu (2011), Wulandari dan Anna Purwaningsih (2007), Juniarti dan Carolina (2004), Muhammad Ary Irsyad (2009).
3. Faktor ketiga adalah Ukuran Perusahaan yang diteliti oleh Wildham Bestivano (2013), Irene Natalia (2009), Nany Marlina (2001), Ema Fitriana (2013), Diastiti Okkarisma Dewi (2010), Kris Brantas Abiprayu (2011), Wulandari dan Anna Purwaningsih (2007), Juniarti dan Carolina (2004), Muhammad Ary Irsyad (2009).
4. Faktor keempat adalah Umur Perusahaan yang diteliti oleh Wildham Bestivano (2013).
5. Faktor kelima adalah Jenis Usaha Diastiti Okkarisma Dewi (2010), Kris Brantas Abiprayu (2011), Juniarti dan Carolina (2004).
6. Faktor yang keenam adalah *Leverage* yang diteliti oleh Hafidza Ulfa Almadara (2017).

7. Faktor yang ketujuh adalah Kompensasi bonus diteliti oleh Dian Putri Manulang, Vince Ratnawati, dan Edfan Darlis (2015), Norma Dwi Yustiningarti dan Nur Fadrih Asyik (2017), Desri Kristianti Panjaitan dan Muhamad Muslih (2019).
8. Faktor yang kedelapan adalah Asimetri informasi diteliti oleh Dian Putri Manulang, Vince Ratnawati, dan Edfan Darlis (2015), Yura Karlinda Wiasa Putri dan Widanaputra (2015) Norma Dwi Yustiningarti dan Nur Fadrih Asyik (2017).
9. Faktor yang kesembilan adalah Kepemilikan Manajerial diteliti oleh Riske Meitha Anggraeni dan Basuki Hadiprajitno (2013), Intan Soraya dan Puji Harto (2014), Desri Kristianti Panjaitan dan Muhamad Muslih (2019).
10. Faktor yang kesepuluh adalah Kualitas Audit diteliti oleh Reisha Puji lestari dan Antonius Harusetya (2013), Muhammad Dody Amijaya dan Andri Prastiwi (2013) , Vicky Ferdiansyah (2014).



**Tabel 1.1**  
**Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Tahun	Risiko Kredit	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Jenis Usaha	Leverage	Kompensasi Benefit	Asimetri Informasi	Kepemilikan Manajerial	Kualitas Audit
1	Nushadrina Kartika Sari	2015	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Diana Dwi Astuti											
2	Wildham Bestivano	2013	x	x	√	x	-	-	-	-	-	-
3	Irene Natalia	2009	√	x	√	-	-	-	-	-	-	-
4	Nany Marlina	2001	√	x	x	-	-	-	-	-	-	-
5	Emma Fitriana	2013	√	√	x	-	-	-	-	-	-	-
6	Diastiti Okkarisma	2010	√	-	x	-	x	-	-	-	-	-
	Dewi											
7	Kris Brantas	2011	√	√	√	-	x	-	-	-	-	-
	Abiprayu											
8	Wulandari dan	2007	x	√	x	-	-	-	-	-	-	-
	Anna Purwaningsih											
9	Juniarti dan	2004	-	x	x	-	x	-	-	-	-	-
	Carolina											
10	Hafidza Ulfa Almadara	2017	-	x	√	-	-	√	-	-	-	-
11	Dian Putri Manulang	2015	-	-	-	-	-	x	√	x	-	-
	Vince Ratnawati											
	Edfan Darlis											
12	Riske Meitha Anggraeni	2014	-	-	-	-	-	√	x	x	-	-
	Basuki Handiprajitno											
13	Vicky Ferdiansyah	2014	-	-	x	-	√	-	x	-	-	-

Keterangan :

Tanda √ = Berpengaruh Secara Signifikan

Tanda x = Tidak Berpengaruh Signifikan

Tanda - = Tidak Diteliti

Penelitian ini merupakan penelitian gabungan dari penelitian Nurshadrina Kartika Sari dan Dewi Dwi Astuti (2015) dengan judul “Pengaruh Risiko Kredit terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Perbankan”, dan penelitian Muhammad

Ary Irsyad (2009) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”.

Lokasi penelitian Nurshadrina Kartika Sari dan Diana Dwi Astuti (2015) yaitu pada bank umum syariah. Tahun data penelitian ini 2015. Variabel yang diteliti adalah manajemen laba sebagai variabel dependen, faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah risiko kredit sebagai variabel independen. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini semakin tinggi risiko maka manajer bank umum syariah semakin cenderung melakukan manajemen laba. Unit analisis pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah 240 laporan neraca dan laporan laba-rugi triwulanan bank umum syariah dan sampel dalam penelitian ini adalah 35 laporan neraca dan laporan laba rugi triwulanan bank umum syariah. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive samplingmethode*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti, adapun beberapa keterbatasan peneliti yaitu:

1. Laporan neraca dan laba-rugi yang digunakan dalam penelitian ini masih belum diaudit oleh Bank Indonesia (BI), hal ini dikarenakan pengunggahan atau pemasukan data pada website BI dilakukan sendiri oleh bank umum syariah yang membuat laporan keuangan.
2. Menambah faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

Sedangkan penelitian Muhammad Ary Irsyad (2009) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”, lokasi penelitian ini yaitu pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di

jakarta islamic index. Tahun data penelitian ini adalah 2004-2006. Variabel yang diteliti adalah manajemen laba sebagai variabel dependen, faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel independen. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba. Unit analisis penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index, populasi dalam penelitian ini semua perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index dan sample penelitian ini adalah 22 sample dengan teknik sampling *purposive sampling methode*. Hasil penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, serta profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, adapun beberapa keterbatasan peneliti yaitu:

1. Periode penelitian sebaiknya lebih lama agar hasil penelitian lebih baik.
2. Jumlah sampel dalam penelitian ini jika dilihat dari jumlah perusahaan cukup sedikit, karena jumlah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index cukup banyak.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengembangkan penelitian Nushadrina Kartika Sari dan Dewi Sri Astuti yang hanya menggunakan 1 variabel yaitu risiko kredit, pada penelitian ini penulis menggabungkan 3 variabel yang diteliti oleh Muhammad Ary Irsyad yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage. Sehingga variabel yang akan

diteliti oleh penulis adalah risiko kredit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*.

Berdasarkan fenomena di atas bank umum syariah merupakan salah satu bentuk operasional bank yang ada di Indonesia, merupakan bank yang menjunjung tinggi nilai-nilai syariah. Seperti bank konvensional bank umum syariah juga terikat dengan peraturan bank yang ditetapkan oleh pemerintah oleh Bank Indonesia (BI), serta ditambah dengan peraturan syariah. Bank umum syariah juga membuat laporan keuangan yang berbasis akrual menggunakan model akuntansi biaya historis guna pertanggung jawaban kepada pemilik (*principal*). Hal tersebut, menjadikan pada bank umum syariah tidak menutup kemungkinan ada praktik manajemen laba maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap bank umum syariah mengenai risiko kredit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*.

Alasan dalam pemilihan variabel pada penelitian ini adalah karena terdapat ketidak konsistenan pada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya terhadap variabel independen yaitu Risiko Kredit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nushadrina Kartika Sari dan Diana Dwi Astuti (2015), Irene Natalia (2009), Nany Marlina (2001), Ema Fitriana (2013), Diastiti Okkarisma Dewi (2010), Kris Brantas Abiprayu (2011), Menyebutkan bahwa Risiko Kredit berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wildham Bestivano (2013) dan

Wulandari, Anna Purwaningsih (2007), menyebutkan resiko kredit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ema Fitriana (2013), Kris Brantas Abiprayu (2011) dan Wulandari, Anna Purwaningsih (2007), menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wildham Bestivano (2013), Irene Natalia (2009), Nany Marlina (2001), Juniarti dan Carolina (2004), menyebutkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wildham Bestivano (2013), Irene Natalia (2009), Kris Brantas Abiprayu (2011) dan Hafidza Ulfa Almadara (2007), menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nany Marlina (2001), Ema Fitriana (2013), Diastiti Okkarisma Dewi (2010), Juniarti dan Carolina (2004), menyebutkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafidza Ulfa Almadara (2007), Riske Meitha Anggraeni dan Basuki Handiprajitno (2014) menyebutkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dian Putri Manulang, Vince Ratnawati dan Edfan Darlis (2015) menyebutkan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Risiko Kredit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia)”**.

## **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

1. Adanya manipulasi laba pada laporan keuangan oleh manajemen pada perusahaan.
2. Adanya penyebab manipulasi laba tersebut antara lain untuk menutupi kinerja keuangan perusahaan agar menarik para investor.
3. Dampak yang terjadi dari manipulasi laba tersebut adalah sanksi denda atau sanksi penghentian sementara (suspension) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI)

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana risiko kredit pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Bagaimana profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
3. Bagaimana ukuran perusahaan pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
4. Bagaimana *Leverage* pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
5. Bagaimana Manajemen Laba pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
6. Seberapa besar pengaruh risiko kredit terhadap manajemen laba pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

7. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
8. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
9. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui risiko kredit pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Untuk mengetahui profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
4. Untuk mengetahui *leverage* pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
5. Untuk mengetahui manajemen laba pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh risiko kredit terhadap manajemen laba pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai prediksi Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia

1. Resiko Kredit digunakan sebagai referensi tambahan mengenai pembiayaan bermasalah yang dihadapi Bank syariah
2. Profitabilitas digunakan sebagai referensi tambahan untuk mengukur kemampuan Bank Syariah menghasilkan laba.
3. Ukuran Perusahaan digunakan sebagai referensi tambahan untuk mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset dan penjualan bersih perusahaan tersebut.
4. *Leverage* digunakan sebagai referensi tambahan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan utang dalam melakukan kegiatan pada Bank Syariah.



5. Manajemen Laba digunakan sebagai referensi tambahan untuk mengetahui berapa banyak Bank Syariah yang telah melakukan praktik manajemen laba.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Penulis

- a. Resiko Kredit digunakan sebagai referensi tambahan mengenai pembiayaan bermasalah yang dihadapi Bank syariah.
- b. Profitabilitas digunakan sebagai referensi tambahan untuk mengukur kemampuan Bank Syariah menghasilkan laba.
- c. Ukuran Perusahaan digunakan sebagai referensi tambahan untuk mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset dan penjualan bersih perusahaan tersebut.
- d. *Leverage* digunakan sebagai referensi tambahan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan utang dalam melakukan kegiatan pada Bank Syariah.
- e. Manajemen Laba digunakan sebagai referensi tambahan untuk mengetahui berapa banyak bank syariah yang telah melakukan praktik manajemen laba.

## 2. Bagi Bank Syariah

- a. Risiko kredit digunakan untuk menggambarkan tinggi rendahnya pembiayaan bermasalah suatu Bank Syariah dengan melihat total pembiayaan bermasalah yang terjadi.
- b. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan Bank Syariah dalam menghasilkan laba setiap tahunnya.
- c. Ukuran Perusahaan digunakan untuk mengukur besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset dan penjualan bersih perusahaan tersebut dalam laporan neraca keuangan.
- d. *Leverage* digunakan untuk oleh bank syariah untuk mengukur keuntungan potensial yang diperoleh dari penggunaan hutang perbankan.
- e. Manajemen laba digunakan untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi agar jumlah laba yang tercatat dalam laporan keuangan menjadi baik.

### 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2018. Dalam pengambilan data, peneliti mengunjungi situs resmi [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), sedangkan penelitian dimulai dengan waktu yang telah ditentukan.